



Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Prestasi Mahasiswa Ditinjau dari *Locus of Control*

Sofiatul Khotimah¹⁾, Sukiman²⁾

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

Sofiatul.khotimah@unsoed.ac.id^{a)}, sukiman@unsoed.ac.id^{b)}

ABSTRACT

The aim of this study was to analyze the effect of the blended learning model on student achievement in the Faculty of Economics and Business, Jenderal Soedirman University in terms of locus of control using web media. The approach used in this research is quantitative research. Data collection method is done through pretest and posttest to find out student achievement, while for locus of control ability is measured by questionnaire. The collected data is then tested with normality, homogeneity, and anova tests as well as the t test for pretest and posttest, while for the activeness data is tested by regression test and independent sample t-test. The result of analysis shows data is normal and homogen with significant estimate of 0,05 that 0,510 for experiment class and 0,108 for control class. To Anova test for estimate F 2.515 and significant estimate of 0,001, and to Independent Sample Test the estimate for Sig.(2-tailed) that $0,01 < 0,05$, then can be conclusion that there is different between student achievement and locus of control ability among experiment class team with control class team.

Keywords: *Blended Learning Model; Locus of Control; Learning Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *blended learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari *locus of control* di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman dengan media web. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, untuk menggumpulkan data untuk prestasi belajar menggunakan *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk kemampuan *locus of control* menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh lalu di ujikan dengan uji *normalitas*, *homogenitas*, dan *anova* serta uji *t* untuk *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk data keaktifan di uji dengan uji regresi dan uji *independent sampel t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 yaitu 0,510 untuk kelas eksperimen dan 0,108 untuk kelas kontrol. Untuk uji anova didapatkan nilai nilai F 2.515 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, dan untuk nilai Uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,01 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Independent Sampel T-Test*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar dan kemampuan *locus of control* antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol.

Kata kunci: *Model Blended Learning; Locus of Control; Prestasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan IPTEKS di era revolusi industri 4.0 banyak mengubah berbagai tatanan dunia. Pendidikan sebagai salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa turut mengalami perubahan yang signifikan dalam bidang sains dan teknologi. Menurut (Oweis, 2018) *“these changes in science and technology ushered in many new teaching and leaning methods, such as e-learning and blended learning (BL) particularly in research and self development areas, and a revolution in information technology, which has virtually turned the world into a global village”*, perubahan dalam bidang sains dan teknologi ini mengantarkan banyak metode pembelajaran, seperti *e-learning* dan *blended learning* (BL) khususnya di bidang penelitian dan pengembangan diri, dan sebuah revolusi dalam teknologi informasi yang merubah dunia menjadi tanpa batas. Perubahan dunia menjadi tanpa batas salah satunya disebabkan oleh semakin meningkatkan penggunaan internet di kalangan masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Menurut data (APJII, 2019) dari keseluruhan jumlah penduduk indonesia, setidaknya ada 64,8 persen yang telah mengakses internet. Penggunaan internet yang cukup besar di Indonesia dapat dijadikan medium untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya untuk merealisasikan model *blended learning*.

Menurut Zou (dalam Harahap et al., 2019) *“blended learning is a strategy that combines traditional classroom teaching and e-learning system”*, pembelajaran bauran adalah sebuah strategi yang mengombinasikan sistem kelas tradisional dan *e-learning*. Model tersebut juga dapat dikatakan sebagai model yang bertujuan untuk memadukan pembelajaran berbasis *face to face* dengan pembelajaran *online*. Sementara itu menurut Hopper dalam (Harahap et al., 2019) *“stated that blended courses have proven to be more effective than fully online courses because blended learning can create a positive relationship betwvn face-to-face and online environment”*, model pembelajaran berbasis *blended learning* telah terbukti lebih efektif daripada metode *online* penuh, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model *blended* dapat menciptakan hubungan positif antara *offline* dengan daring. *Blended Learning* bisa menjadi pilihan dalam pembelajaran agar keaktifan siswa bisa naik dan dalam proses pembelajaran jadi lebih mudah (Kantun, 2016).

Sementara itu, pendapat lain dari (Widiara, 2018) mendefinisikan bahwa model pembelajaran *blended* sebuah strategi pembelajaran yang memiliki tujuan dengan cara

mensinkronkan kelas tradisional dengan kelas *online* agar dan mempunyai tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan *blended learning* menjadi salah satu pilihan model pembelajaran agar kualitas dalam pembelajaran dapat meningkat (Banggur et al., 2018).

Blended learning salah satu strategi pembelajaran dikarenakan beberapa alasan yaitu, 1) *blended learning* adalah kombinasi antara kebutuhan belajar pembelajar sebagai *digital natives* di masa depan, 2) *blended learning* dapat mengurangi keterbatasan-keterbatasan pada interaksi pembelajaran, 3) *blended learning* memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengatasi keterikatan waktu dan jarak, dan 4) *blended learning* adalah strategi pembelajaran yang beragam dari berbagai interaksi (Sihabudin, 2018).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Driscoll dalam (Sihabudin, 2018) menunjukkan adanya beberapa konsep yang berbeda terkait dengan pembelajaran *blended*, seperti, 1) *blended learning* adalah campuran dari berbagai model berbasis teknologi web (baik kelas *online* serta *offline*), 2) merupakan perpaduan bermacam-macam pendekatan pembelajaran agar maksimal dengan atau tanpa teknologi, 3) campuran antara berbagai macam teknologi dengan pembelajaran tatap muka, dan 4) gabungan/penggabungan teknologi pembelajaran yang memberikan tugas dan kerja nyata untuk mewujudkan dampak yang serasi dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan konsep di atas penelitian ini menggunakan konsep yang pertama, yaitu gabungan dari teknologi berbasis web. Konsep pertama dipilih dalam penelitian ini dikarenakan jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian adalah perguruan tinggi. Pemilihan perguruan tinggi dalam implementasi *blended learning* ini dilihat dari aspek sarana, prasarana dan kesiapan SDM yang ada. Perguruan tinggi yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman. Beberapa cara bisa dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran *blended learning* di FEB, UNSOED ini yaitu, 1) menentukan sasaran, 2) memilih topik, 3) membuat peta materi, 4) merumuskan tujuan, 5) menyusun alat evaluasi, 6) mengumpulkan referensi, 7) menyusun bahan, dan 8) pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran secara *online* dilaksanakan dengan memberikan *link* web yang digunakan dalam proses pembelajaran secara mandiri. Selanjutnya dilakukan pembelajaran tatap muka untuk menyamakan persepsi dan melakukan diskusi terkait materi yang disampaikan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan sebelumnya oleh (Isti'annah, 2017) mendapatkan kesimpulan yaitu model *blended learning* secara signifikan

dapat prestasi belajar mahasiswa. Indikator lainnya yang berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar yaitu *lotus of control*. *Lotus of control* merupakan rancangan yang menunjukkan apakah seseorang dapat merasakan bahwa dirinya dikendalikan oleh individual (*internal locus of control*) atau dikendalikan orang lain (*external locus of control*) Rotter dalam (Achadiyah & Laily, 2013).

Locus of control merupakan kepercayaan seseorang terkait dengan baik atau buruknya kehidupan seseorang, baik yang bersifat umum atau khusus seperti kesehatan dan akademik. Orang yang memiliki *locus of control* dalam dirinya cenderung aktif mencari berita dan pengetahuan terkait keadaan dirinya dibandingkan orang lain yang mempunyai *external locus of control* (Achadiyah & Laily, 2013). Sementara itu, menurut (Syatriadin, 2017) kecenderungan tentang persepsi dan keyakinan seseorang terkait dengan kontrol diri.

Pendapat lain dari (Fadilah & Mahyuny, 2019) *locus of control* dibedakan menjadi dua dimensi antara lain *internal* dan *external*, keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Orang yang mempunyai *lotus of control internal* meyakini bahwa nasib mereka ada ditangan mereka sendiri. Berbeda halnya dengan orang dengan *lotus of control ekstrenal* yang memiliki kepercayaan bahwa orang lain dan lingkunganlah yang akan menentukan nasib mereka. Di sisi lain, orang yang memiliki kecenderungan *ekternal locus of control* akan memiliki kecenderungan dalam mengkaitkan pengalamnya.

Merujuk fenomena yang dikemukakan di atas, maka peneliti perlu melaukan penelitian terkait “pengaruh model *blended learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari kemampuan *locus of control*”. Tujuannya adalah untuk mengalisa perbedaan penggunaan model *blended learning* untuk kelas yang dipakai untuk eksperimen dan model *problem base learning* untuk kelas yang dipakai sebagai kontrol dilihat dari kemampuan *locus of control*nya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan kuasi desain “*Nonequivalent Control Group Desain*” dan pendekatan kuantitatif. Penggunaan desain “*Nonequivalent Control Group Desain*”, digunakan oleh peneliti untuk menerapkan rancangan *pretest* dan *postets*. Peneliti memberikan perlakuan eksperimen dan kontrol kepada kelompok yang akan diteliti, melakukan administrasi *pretest* untuk kedua kelompok, melakukan kegiatan eksperimen hanya dalam kelompok eksperimen, kemudian melakukan administrasi *posttest* agar dapat

mengetahui perbedaan dari dua kelompok yang digunakan. selain itu, subyek yang digunakan yaitu Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 sebagai kelas eksperimen dengan total mahasiswa 50 orang dan sebagai kelas kontrol Jurusan Manajemen Kelas A Angkatan 2019 dengan jumlah mahasiswa 50 orang.

Instrumen yang digunakan diantaranya: tes prestasi belajar, media web untuk kelas eksperimen dan kuesioner *locus of control* yang diisi oleh mahasiswa. Sebelum pengambilan data untuk soal *pretest* dan *posttest* dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas dulu. Tahap selanjutnya untuk analisis data yang dipakai adalah uji normalitas, uji homogenitas, serta uji Anova, dan uji-t agar dapat mengetahui perbedaan kelas dengan model *blended learning* terhadap kelas dengan model *problem based learning*. Untuk uji *locus of control* menggunakan uji regresi dan uji independent dengan sampel *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan setelah pembelajaran (Syafi'i et al., 2018). Prestasi belajar juga bisa diartikan sebagai salah satu ukuran tentang kapabilitas yang didapatkan melalui pendidikan formal, serta dibuktikan melalui nilai hasil tes (Lawrence & Vimala, 2012). Sementara itu, (James KPOLOVIE et al., 2014) mendefinisikan prestasi belajar sebagai kapabilitas peserta didik untuk belajar dengan mengingat kenyataan dan mengomunikasikan ilmunya secara lisan maupun tulisan, terlebih lagi pada saat ujian. Prestasi belajar bisa juga disebut sebagai output dari proses pembelajaran yang bersifat kognitif dan diselesaikan dengan penilaian dan pengukuran (Izzaty et al., 2017).

Data berdistribusi normal dan homogen yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,510 kelas eksperimen dan 0,108 kelas kontrol. Melihat nilai tersebut dapat ditemukan juga data bersifat normal dan homogen. Uji selanjutnya *One Way ANOVA* untuk mengetahui beda kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan rekapitulasi prestasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen didapatkan hasil *pre test* bahwa terdapat 31 mahasiswa yang nilainya sudah masuk kategori Cukup (C) dengan nilai ≥ 60 , sedangkan sisanya yaitu 19 mahasiswa mendapatkan nilai ≤ 60 , sedangkan hasil *post-test* terdapat 10 mahasiswa yang prestasi belajarnya ≤ 60 , dan sisanya sebanyak 40 mahasiswa mendapatkan prestasi belajar ≥ 60 atau sudah masuk kategori Cukup (C).

Hasil rekapitulasi selanjutnya adalah prestasi belajar kelas kontrol, dimana pada hasil *pre-test* terdapat 14 mahasiswa yang belum mendapatkan prestasi belajar ≥ 60 atau masuk kategori Cukup (C), sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat 16 mahasiswa yang belum memasuki kategori Cukup (C), sedangkan sisanya sudah memenuhi kriteria cukup untuk prestasi belajarnya.

Selanjutnya dilakukan uji Anova dimana didapatkan hasil bahwa F 2.515 dengan signifikansi 0,001 yang berarti nilai dari signifikansi $(0,001) < 0,05$. Angka tersebut membuktikan adanya perbedaan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan pada kelas kontrol, sehingga bisa ditarik kesimpulan “terdapat pengaruh model *blended learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa”.

Tabel 1. Hasil Uji ANOVA
ANOVA

PB EKPERIMEN					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	213712.668	19	7030.425	2.387	.000
<i>Within Groups</i>	212578.620	52	2381.711		
<i>Total</i>	451512.510	71			

Sumber: sofiatul (2021)

Locus of Control

Hasil penilaian yang dilakukan untuk mengetahui *locus of control* mahasiswa dilihat dari hasil kuesioner yang telah didistribusikan dan diisi oleh mahasiswa. Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner tentang pengaruh *blended learning* terhadap *locus of control* dapat dilihat terdapat 72% responden Setuju untuk kemampuan *locus of control* internal dan 63% responden Setuju kemampuan *locus of control* eksternal. Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh model *blended learning* terhadap *locus of control*.

Tabel 2. Koefisien Uji Regresi *Locus Of Control* Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1	(Constant)	38.878	11.225		3.463	.001
	<i>Locus Of Control</i>	.556	.169	.428	3.283	.002

a. Variabel dependen: Hasil Eksperimen

Sumber: sofiatul (2021)

Dapat dilihat dari tabel di atas, untuk uji regresi nilai t nya 3.283 dan signifikansi 0.002 dimana menunjukkan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$. Oleh sebab itu, kesimpulan bahwa kemampuan *locus of control* berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya untuk *Uji Independent Sample T-Test* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* dengan angka $0,01 < 0,05$, berarti terdapat perbedaan kemampuan *locus of control* antara kelompok kelas eksperimen (Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019) dengan kelompok kelas kontrol (Jurusan Manajemen Kelas A Angkatan 2019).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukann adanya pengaruh antara model *blended learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari *locus of control*. Hal ini disebabkan model tersebut memberikan kebebasan mahasiswa dalam belajar. Selain itu, model tersebut dalam implementasi pembelajaran di kelas antara dosen dengan mahasiswa dapat dilakukan di kelas atau secara *online*, oleh karena itu mahasiswa tidak hanya diberikan materi saja, studi literatur yang sudah diberikan ketika proses pembelajaran *face-to-face* dengan dosen di kelas. Dengan implementasi model *blended learning* mahasiswa dituntut untuk mencari referensi dari sumber yang lain dan berdiskusi baik secara *online* maupun *offline*. Peran dosen/pendidik dalam implementasi model *blended learning* ini adalah sebagai mediator, fasilitator, dan rekan agar situasi pembelajaran kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut (Maya, 2020) ada kelebihan pemanfaatan model *blended learning* dalam pembelajaran yaitu : 1) Meningkatkan motivasi peserta didik melalui TIK (*handphone/smartphone*), 2) keterlibatan dan aktivitas dalam pembelajaran titinggi karena TIK (*handphone/smartphone*) menjadi efektif dan menantang, 3) ICT memberikan keluasan dalam asal informasi, 4) memudahkan mendapat visualisasi model yang kompleks sehingga dapat memberikan kemudahan pemahaman, 5) bisa melaksanakan tugas secara berulang dengan akurat dan cepat, 6) proses pembelajaran tidak terbatas pada tempat dan waktu, 7) dapat memproyeksikan persiapan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kreatif, 8) meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan nilai F 2.515 memiliki signifikansi 0,001. Dimana menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dimana berarti nilai tersebut signifikan pada angka 0,05 yang bermakna bahwa model *blended learning* berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa di FEB, UNSOED.

Selanjutnya hasil penelitian pengaruh *blended learning* terhadap *locus of control* menunjukkan angka 0,000, yang menunjukkan bahwa signifikansinya $<0,05$ yang atau signifikan pada angka 0,05. Angka tersebut bermakna *blended learning* mempunyai pengaruh positif terhadap *locus of control*. Selanjutnya *Locus of control* mengendalikan kemampuan orang secara internal dan eksternal dapat memengaruhi sukses atau tidaknya seseorang dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini disebabkan kombinasi antara *locus of control internal* yang memiliki indikator 1) pekerja keras dan berinisiatif; 2) memiliki kemampuan memecahkan permasalahan; 3) berusaha berpikir efektif; 4) percaya diri; *locus of control eksternal* memiliki indikator 1) tidak berinisiatif; 2) menghubungkan antara usaha dengan kesuksesan; 3) percaya bahwa ada faktor lain dalam hidupnya; 4) kurang dalam memecahkan masalah yang dapat memberi pengaruh positif bahkan negatif terhadap kehidupan seseorang. *Locus of control* harus dikendalikan terlebih bersifat eksternalnya karena akan membuat seseorang kurang optimis dan semangat dalam menjalani kehidupan, termasuk untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan. Penelitian ini menunjukkan nilai t 3.283 dan nilai signifikansi 0.002 yang mempunyai arti kemampuan *locus of control* mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan *Uji Independent Sample T-Test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,01 < 0,05$. Ada perbedaan antara kemampuan *locus of control* antara kelompok kelas eksperimen (Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019) dengan kelompok kelas kontrol (Jurusan Manajemen Kelas A Angkatan 2019). Berdasarkan hasil semua output uji SPSS yang digunakan, yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari *locus of control*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji spss dan analisa dapat disimpulkan: (1) ada perbedaan pengaruh yang positif antara penerapan pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan *problem based learning* terhadap prestasi mahasiswa di FEB, UNSOED. Hal ini disebabkan karena model *blended learning* dengan media web memberikan kemudahan dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi dengan pendidik. Media web dalam model pembelajaran tersebut memberikan kemudahan akses kapan saja dan dimana saja bagi mahasiswa ataupun dosen. Sedangkan

model *problem base learning* terbatas pada pembelajaran tatap muka yang menyebabkan mahasiswa tidak memiliki kebebasan dalam mengakses materi ataupun berinteraksi dengan dosen; (2) Terdapat pengaruh positif antara penerapan model *blended learning* dengan *problem based learning* terhadap *Locus of Control* Mahasiswa di FEB, UNSOED. Hal tersebut disebabkan karena dengan model *blended learning* kemampuan *locus of control* mahasiswa baik *internal* maupun *eksternal* dapat lebih terlihat dibanding pembelajaran *problem base learning*. dan (3) Ada interaksi model *blended learning* dengan kemampuan *Locus of Control* di FEB, UNSOED. Hal ini dikarenakan saat implementasi *model blended learning* kemampuan *locus of control* baik internal maupun eksternal memiliki kecenderungan netral sehingga lebih terlihat.

REFERENSI

- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). Pengaruh Locus of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 11–18. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1687>
- APJII. (2019). Buletin APJII. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 1. <https://apjii.or.id/content/read/104/503/BULETIN-APJII-EDISI-74---November-2020>
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152–165. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i2.8629>
- Fadilah, F., & Mahyuni, S. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10731>
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521–538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>
- Isti'anah, A. (2017). The Effect of Blended Learning to The Students ' Achievement Blended learning has been popular in language learning and. *Indonesian Journal of English Education*, 4(1), 16–30. <https://doi.org/10.15408/ijee.v4i1.5697.IJEE>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153.

<https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>

- James KPOLOVIE, P., Igho JOE, A., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 73–100. www.arcjournals.org
- Kantun, S. (2016). IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS-2 SMAN 5 JEMBER SEMESTER GASAL TAHUN 2015/2016. *Διεθνές Συνέδριο Για Την Ανοικτή & Εξ Αποστάσεως Εκπαίδευση*, 7(6B), 141–152. <https://doi.org/10.12681/icodl.591>
- Lawrence, a S. A., & Vimala, A. (2012). School environment and academic achievement of standard IX students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(3), 210–215. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542331.pdf>
- Maya, Y. (2020). Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 44–59.
- Oweis, T. I. (2018). Effects of Using a Blended Learning Method on Students' Achievement and Motivation to Learn English in Jordan: A Pilot Case Study. *Education Research International*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/7425924>
- Sihabudin, S. (2018). Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Yang Memiliki Locus of Control Berbeda. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 72–89. <https://doi.org/10.17977/um031v3i12016p072>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syatriadin, S. (2017). Locus of Control : Teori Temuan Penelitian dan Reorientasinya dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Fondatia*, 1(1), 144–164. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.93>
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.